

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan dari si pelaku itu sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi mereka. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami

dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subyek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini berupaya memusatkan perhatian studinya pada realita sebagai produk pikir manusia dengan segala bentuk subyektivitas, emosi dan nilai-nilai yang dianutnya. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis dan pengungkapan penguatan karakter di komunitas Balee of Education. Di dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mengenai manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003, hlm. 5). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap fenomena tentang proses penguatan karakter dalam komunitas Balee of Education.

Peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian, mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang diperoleh mengenai rancangan, proses pelaksanaan, sistem evaluasi penanaman nilai karakter sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 28) menambahkan ciri lain dari penelitian kualitatif ini adalah bersifat deskriptif-analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki ciri khusus utama yang berbeda di setiap tahap proses

penelitiannya, (1) mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral, (2) menjadikan peran kepustakaan tidak terlalu besar namun menjustifikasi permasalahannya, (3) menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk terbuka untuk menangkap pengalaman partisipan, (4) mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata dan gambar yang didapat dari wawancara dan foto untuk mendapatkan gambaran partisipan, (5) menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuannya, (6) menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluative serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti (Creswell, 2013).

### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian tentang program di komunitas *Balee of Education* dalam kaitannya dengan penguatan karakter. Metode studi kasus dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi tempat penelitian yang dianggap unik. *Komunitas Balee of Education* yang menjadi tempat penelitian berada di kota Langsa (Aceh) yang dikenal sebagai satu-satunya daerah yang menerapkan syariat islam di Indonesia, namun penerapan syariat islam tersebut ternyata belum dapat mempengaruhi secara maksimal pembentukan karakter masyarakat terutama para remajanya. Hal tersebut ditandai dengan masih tingginya permasalahan karakter yang dialami daerah tersebut jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Penelitian yang mendalam terhadap pelaksanaan program di komunitas tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan berdampak luas. Dalam studi kasus, proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert K Yin (2008:18) yang menyebutkan “studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, di

**Febriyantika Wulandari, 2017**

*PENGUATAN KARAKTER DALAM KOMUNITAS BALEE OF EDUCATION (BOE) KOTA LANGSA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upaya dan ditelaah sedalam mungkin”. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah penguatan karakter di komunitas Balee of Education. Oleh karena itu studi kasus ini bersifat observasional, situasional, dan aktivitas, suatu tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan & Biklen disebut *Observational Case Studies* (1982: hlm. 58).

### 1.3 Lokasi penelitian dan jadwal penelitian

#### 3.3.1 lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Jl. A.Yani, No.12, Kota Langsa Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak ada.

#### 1.3.2 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal									x															
2	Revisi Proposal										x														
3	Pengembangan Instrumen Penelitian											x													
4	Pengambilan Data												x	x	x	x	x								
5	Sidang Tahap I																	x							
6	Revisi Sidang Tahap I																		x	x					
7	Sidang Tahap II																				x				
8	Revisi Sidang Tahap II																					x	x	x	

### 3.3.3 Partisipan penelitian

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua komunitas Balee of Education
2. Anggota/volunteer komunitas Balee of Education
3. Masyarakat yang menjadi sasaran program kegiatan di komunitas Balee of Education.

### 1.4 Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang penguatan karakter di komunitas Balee of Education, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Sebagai suatu penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai *human instrument* yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 60). Peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan yaitu ke lingkungan kampung adat kuta, baik untuk melakukan *ground tour question*, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

### **3.5 Sumber Data: Primer dan Sekunder**

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai dan diamati, yaitu ketua, relawan/volunteer dan masyarakat peserta komunitas Balee of Education. Adapun sumber data utama ini dicatat dalam catatan lapangan dan direkam melalui video, audio tapes, dan fotografi. Sumber data sekunder berupa segala informasi tertulis berkenaan dengan sistem dan proses pembinaan di komunitas Balee of Education untuk penguatan karakter baik berupa dokumen formal, dokumen pribadi, selebaran yang diterbitkan komunitas tersebut.

Geertz dalam Walsham (2011, hlm. 182) mengatakan “*What we call our data are really our own constructions of other people’s constructions of what they and their compatriots are up to*”. Dalam penelitian interpretatif yang disebut data itu sebenarnya adalah apa yang dikonstruksi oleh peneliti berkenaan dengan konstruksi orang lain terhadap apa yang dilakukannya dalam interaksinya bersama orang lain. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010, hlm. 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

#### **3.6.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan para informan baik secara formal maupun informal, interaktif, dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Dalam memilih bentuk wawancara tersebut, peneliti mempertimbangkan situasi, keadaan responden, serta informasi yang dibutuhkan juga peristiwa incidental yang mencuat tiba-tiba. Untuk kepentingan itu, peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan wawancara, baik pertanyaan pokok (utama) untuk wawancara terbuka, maupun pertanyaan spesifik dan bersifat teknis untuk wawancara terstruktur. Salah satu maksud yang terkandung dalam teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Hal tersebut dimungkinkan sebagaimana dikemukakan Mulyana

Febriyantika Wulandari, 2017

PENGUATAN KARAKTER DALAM KOMUNITAS BALEE OF EDUCATION (BOE) KOTA LANGSA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2002, hlm. 181), bahwa: “Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi”.

Walaupun pada awalnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan, pada pelaksanaan, tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban informan. Hal terpenting dari kegiatan wawancara adalah dapat menggali semua data yang dicari. Seperti pada tradisi fenomenologi sebagaimana dikemukakan Creswell, (1998: 122), “*for a phenomenological study, the process of collecting information involves primarily in-depth interviews*”, maka dalam penelitian ini wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang diutamakan. Hasil-hasil wawancara terdokumentasi dalam perekam radio (*tape recorder*) dan perekam gambar hidup (*handycam*) dan foto. Disini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti: ketua komunitas *Balee of Education*, anggota/relawan komunitas *Balee of Education*, masyarakat yang menjadi sasaran program kegiatan komunitas *Balee of Education*.

Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002, hlm. 54) mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Interviu dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh lewat observasi atau tidak terdapat pada dokumen (Alwasilah, 2009, hlm. 159). Melihat kenyataan bahwa dokumen yang tersedia

berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti jarang diperoleh, maka wawancara menjadi tumpuan untuk memperoleh data secukupnya. Wawancara dilakukan dalam berbagai bentuk sebagaimana disebutkan oleh Patton dalam Moleong (2010, hlm. 186) yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) wawancara menggunakan petunjuk umum, dan (c) wawancara baku terbuka.

### **3.6.2 Observasi**

Penelitian ini akan menggunakan observasi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang secara langsung menganalisis kegiatan yang dilaksanakan komunitas *Balee of Education Kota Langsa*. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan observasi akan menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan diamati dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk diamati dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

### **3.6.3 Studi Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh komunitas *Balee of Education*. Peneliti akan mencoba melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas program di komunitas *Balee of Education* yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Persetujuan tersebut akan dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

### **3.7 Teknik analisis data**

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis

Febriyantika Wulandari, 2017

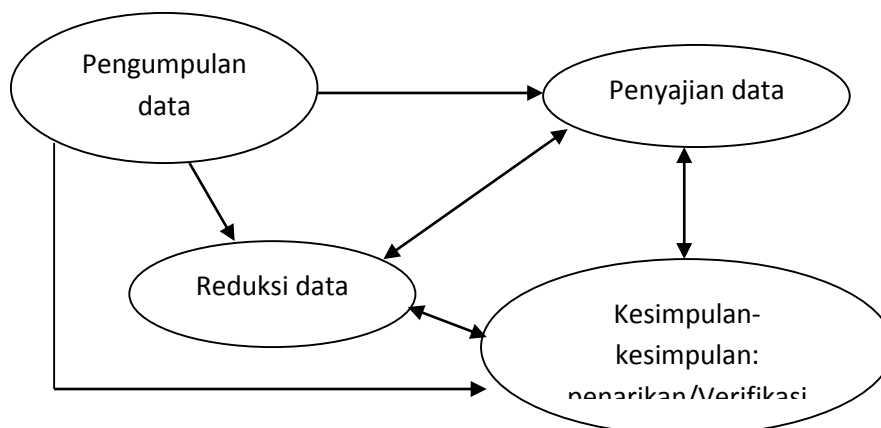
PENGUATAN KARAKTER DALAM KOMUNITAS BALEE OF EDUCATION (BOE) KOTA LANGSA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Dalam pandangan S. Nasution dalam Rizal (2012, hlm. 187), analisis data kualitatif adalah proses menyusun data ke dalam tema dan kategori agar dapat ditafsirkan dan diinterpretasikan. Sementara itu, Moleong (2010, hlm. 247) mengemukakan bahwa:

urutan proses analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi, menyusunnya menjadi satuan-satuan informasi, untuk kemudian dikategorisasikan, dan diakhiri dengan pemeriksaan keabsahan data. Setelah itu dilakukan penafsiran data yang dilakukan dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan. Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Proses Analisis Data** Sumber: Miles dan Huberman (2009:20)





### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail. Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Reduksi data diartikan oleh Moleong sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, sedangkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 92) diartikan sebagai “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema, dan polanya.”

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman. Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian ini, yaitu menyangkut penguatan karakter dalam komunitas *Balee of Education* Kota Langsa. Satuan-satuan data yang berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraph diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kategorisasi menggunakan teknik koding. Koding dimaksudkan untuk mengiris-iris temuan dan mengelompokannya dalam kategori-kategori untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan temuan dalam satu kategori atau silang kategori (Alwasilah, 2009, hlm. 160).

#### a. Pra-Lapangan

Analisis data pada tingkat awal dilakukan dengan cara melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis tentang suasana dan kondisi komunitas *Balee of Education* Kota Langsa. Juga mengkaji hasil penelitian terdahulu, dan menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara bebas dengan ketua komunitas dan masyarakat.

#### b. Selama Pengumpulan Data di Lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus menerus. Dalam waktu tersebut terhadap data-data yang terkumpul dilakukan reduksi, dikategorisasikan, dan dianalisis kebermaknaannya, serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan penguatan karakter digunakan, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Mulai kegiatan awal mengumpulkan data melalui observasi, observasi partisipan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui *triangulasi*, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis (2012, hlm. 187).

c. Setelah Pengumpulan Data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan. Dalam tahap ini reduksi data juga dilakukan, sehingga data yang disimpan hanyalah data-data yang memang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan proses penguatan karakter di komunitas Balee of Education.

### 3.7.2 Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002, hlm. 164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

### 3.8 Keabsahan Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Untuk mencapai derajat keterpercayaan, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data melalui perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, triangulasi, *member-check*, *peer-debriefing*, dan *rich data* (2009, hlm. 175). Masing-masing dilakukan sebagai berikut.

#### a. Perpanjangan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, perpanjangan waktu dilakukan selama beberapa bulan, untuk kepastian waktu belum dapat diprediksi, dikarenakan penelitian baru pra-lapangan. Adapun perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya. Perpanjangan waktu ini digunakan oleh peneliti untuk: (1) menambahkan data-data baru yang relevan yang sebelumnya tidak diperoleh; (2) menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, (3) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.

#### b. Kecukupan pengamatan

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap momen kegiatan interaksi yang terjadi dalam komunitas dan lingkungannya.

Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

##### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

##### 2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian

untuk memperoleh gambaran nyata tentang penguatan karakter dalam komunitas BOE Langsa.

### 3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Dalam triangulasi, ada berbagai format yang dapat digunakan, menurut Alwasilah (2009, hlm. 150), yaitu: *time triangulation*, *space triangulation*, *combined levels of triangulation*, *investigator triangulation*, *methodological triangulation*. Kombinasi dalam triangulasi metofologis juga dapat dilakukan: (1) kombinasi dalam satu metode; (a) survey dan eksperimen, (b) observasi, interviuw dan analisis dokumen; dan (2) kombinasi antar metode; (a) survey dan interviuw, (b) interviuw, observasi, survey. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis *time triangulation* dan *methodological triangulation*.

### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

### 5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.